

ARTIKEL

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBEDAKAN PARAGRAF DEDUKTIF DAN
INDUKTIF SISWA SMA NEGERI 3 KISARAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2013/2014

Disusun dan Diajukan oleh

Yunita Dongoran

2101111024

Pembimbing Skripsi

Dr. Wisman Hadi, M.Hum.

Telah diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, 19 Juli 2014

Menyetujui

Editor,

Pembimbing Skripsi,



Dr. Wisman Hadi, M.Hum
NIP 197802020122131003



Dr. Wisman Hadi, M.Hum
NIP 197802020122131003

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBEDAKAN PARAGRAF DEDUKTIF DAN INDUKTIF SISWA SMA NEGERI 3 KISARAN TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014

Oleh

Yunita Dongoran

Dr. Wisman Hadi, M.Hum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah 200 siswa dan sampel penelitian dilakukan terhadap 30 siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari satu kelompok yaitu kelas eksperimen. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dengan desain ini, pengaruh dari eksperimen dapat diketahui pasti karena telah menggunakan tes awal.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan, kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014 adalah baik dengan nilai rata-rata 74,93. Kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014 adalah cukup dengan nilai rata-rata 58,66

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan paragraf deduktif dan induktif. Ini terbukti dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$ yakni $2,11 > 2,04$. Untuk itu, perlunya guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah setempat meningkatkan kemampuan membaca yaitu membedakan paragraf deduktif dan induktif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena model pembelajaran ini terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif.

Kata kunci: *Pengaruh, model, kooperatif, STAD*

PENDAHULUAN

Guru dengan ilmu pengetahuan yang telah dan terus-menerus dikuasainya beserta dengan seluruh pengalamannya, mengantarkan peserta didik ke arah

pengenalan akan ciptaan Tuhan dengan segala hukum-hukum-Nya(Gulo, 2002:22). Guru bukanlah orang yang mahatahu. Karena itu, ia harus selalu terbuka, termasuk kepada peserta didik untuk bersama-sama menggumuli sesuatu yang ingin diketahui. Pada pihak lain, peserta didik bukan makhluk bodoh. Ia adalah manusia ciptaan, sama halnya dengan guru. Hanya ia belum berkembang setinggi seperti gurunya. Ia telah diberi potensi untuk itu, dan guru berkewajiban untuk mengembangkannya. Oleh karena itu, guru harus mengenal potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif dalam sebuah wacana dikatakan rendah. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian Gusmiati (2013:2) menyatakan, “Masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok paragraf dalam wacana. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan siswa dalam memahami apa sebenarnya ide pokok paragraf sehingga siswa cepat merasa bosan dalam membaca suatu wacana”. Hal ini juga senada dengan penelitian Indraswati (2011:1) menyatakan bahwa: “Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, diduga disebabkan oleh strategi pembelajaran yang belum mengarah pada upaya melayani kebutuhan perkembangan psikologis siswa yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif dan perkembangan bahasanya berada pada tahap *creative*”.

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru seringkali adalah model ceramah. Model pembelajaran ceramah membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga siswa terkesan pasif, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Model ceramah juga membuat siswa merasa bosan karena mereka dituntut untuk mendengarkan semua penjelasan dari guru sehingga pengetahuan mereka terbatas hanya dari apa yang disampaikan guru tersebut. Seperti pendapat Ayuningtyas (dalam Gusmiati 2013:2), ”Rendahnya kemampuan siswa menemukan ide pokok dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesiapan siswa menerima pelajaran, kurangnya fasilitas belajar di sekolah, dan

strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan guru tidak tepat sehingga perlu dicari solusinya dengan mencari alternatif strategi pembelajaran lain”.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang menerapkan kerjasama antar kelompok, sehingga dituntut rasa tanggung jawab yang lebih besar untuk menguasai materi pembelajaran, sehingga model ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Slavin (dalam Isjoni 2009:22) pembelajaran kooperatif sangat efektif memecahkan masalah yang dihadapi untuk upaya mengaktifkan siswa dalam belajar. Selanjutnya, menurut Jhonson (dalam Isjoni 2009:22) suasana belajar kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh persaingan antarsiswa. Berdasarkan penelitian (Nurfaidah, dkk 2011:38), model kooperatif tipe STAD ini telah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo.

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif masih rendah,
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa tidak kreatif dan hasil belajar tidak memuaskan,
3. Keaktifan siswa dalam proses KBM cenderung rendah karena guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Mengetahui kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa SMA Negeri 3 Kisaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, 2. Mengetahui kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa SMA Negeri 3 Kisaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, 3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa SMA Negeri 3 Kisaran.

Kemampuan merupakan kegiatan yang terus-menerus menghendaki tingkat kecerdasan serta perhatian yang tinggi sama halnya dengan keterampilan.

Seperti halnya pendapat Azmah (dalam Gusmiati 2013:9), mengatakan kemampuan identik dengan keterampilan. Keterampilan sangat menghendaki tingkat kecerdasan serta perhatian yang tinggi, begitu pula dengan kemampuan yang menghendaki adanya tingkat perhatian, dan untuk memenuhi tingkat kemampuan yang tinggi diperlukan latihan.

Kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah kelompok saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran yang sejalan dengan buah pikiran seluruh tulisan, kelompok kalimat seperti ini dinamakan paragraf (Asul, 2004). Sedangkan Gusmiati (2013:9) mengatakan, ” Paragraf adalah bagian dari karangan yang penulisannya dimulai dengan garis baru dan ditandai oleh suatu kesatuan gagasan yang lebih tinggi atau lebih luas daripada kalimat-kalimat itu saling bertalian untuk mengungkapkan satu ide pokok/buah pikiran”. Untuk merakit paragraf-paragraf yang sistematis dan logis, diperlukan sejumlah unsur pendukung. Unsur-unsur itu disebut unsur gagasan utama dan unsur gagasan penjelas (Kosasih, 2003:22). Gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Berbeda dengan gagasan utama, gagasan penjelas berfungsi menjelaskan gagasan utama. Dalam paragraf yang baik, tidak ada satu pun gagasan penjelas atau kalimat yang menyimpang dari gagasan utamanya. Kepaduan pada sebuah paragraf terbagi ke dalam dua macam, yakni kepaduan makna dan kepaduan bentuk (Kosasih, 2003:25).

Paragraf dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Penggolongan itu dapat dilakukan dengan menggunakan alat tertentu. Seperti halnya pendapat (Asul, 2004:59) mengatakan bahwa, “Sedikitnya ada empat dasar untuk membuat penggolongan paragraf, yaitu berdasarkan letak kalimat utama, sifat, pengembangan, dan fungsi. Berdasarkan letak kalimat utama, paragraf dibagi atas paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran(deduktif-induktif). Berdasarkan sifat dan tujuan, paragraf dibagi atas paragraf deskripsi, paragraf narasi, paragraf eksposisi, paragraf argumentasi dan paragraf persuasi.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan paragraf deduktif dan induktif, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran melalui model bertujuan untuk, “Membantu siswa menemukan

makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok” (Hamzah B. Uno dalam Istarani 2011:3). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama kelompok belajar kecil antarpeserta didik dalam menyelesaikan tugas individu ataupun kelompok yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan (Isjoni, 2013:15), “Pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif. Menurut Istarani (2011:19),” Pembelajaran tipe STAD ini, merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok- kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kuis, dan penghargaan kelompok”. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan pembelajaran, yaitu: 1. Perangkat pembelajaran, 2. Membentuk kelompok kooperatif, 3. Menentukan skor awal, 4. Pengaturan tempat duduk, 5. Kerja kelompok.

Peneliti memilih model pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif karena model ini memiliki kelebihan sebagai berikut: 1. Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari, 2. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen, 3. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai, 4. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, 5. Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, 6. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest desain*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kisaran dan waktu pelaksanaan pada bulan April 2014. Subjek penelitiannya adalah siswa SMA kelas XII IPA 3 sebanyak 30 orang yang diambil secara acak dari seluruh populasi kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes subjektif berbentuk esai, dengan indikator penilaian: 1. Menentukan jenis paragraf, 2. Menentukan kalimat utama, 3. Mengemukakan alasan. Teknik tes ini dipergunakan untuk mengumpulkan hasil kerja siswa dalam membedakan kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik analisis data setiap variabel menggunakan uji persyaratan sebagai berikut: 1. Menentukan rata-rata, 2. Menentukan simpangan baku, 3. Uji normalitas, 4. Uji homogenitas, dan 5. Uji hipotesis, dengan analisis data jika menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif telah meningkat dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

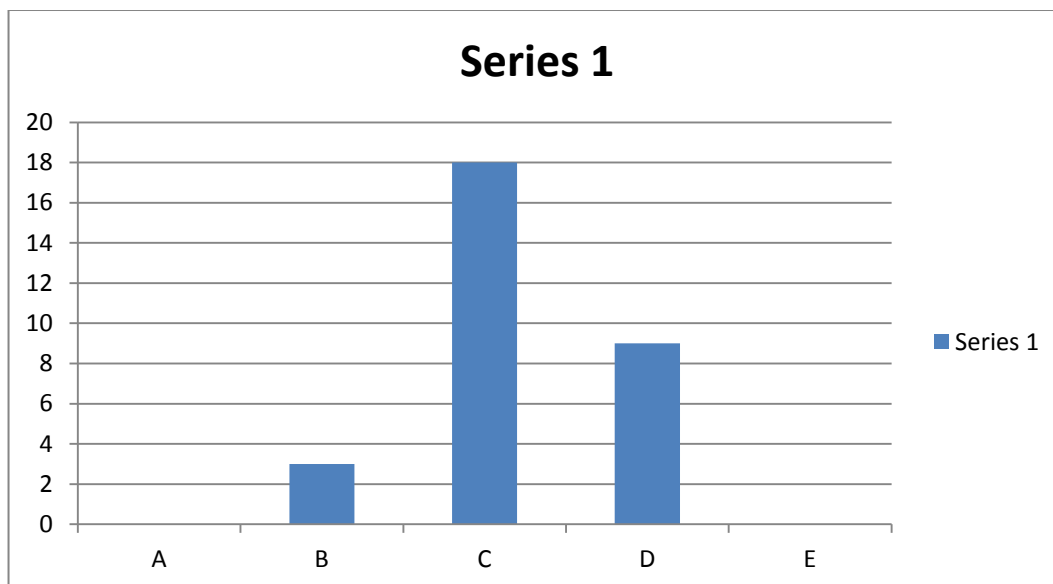
Dari hasil penelitian, data yang diperoleh adalah data kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014. Adapun data sebelum

menerapkan model koopetarif tipe STAD menunjukkan rata-rata 58,66 yang digolongkan dalam kategori cukup dengan rentang nilai:

Tabel 1 Identifikasi Kecenderungan Hasil Pretes

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85 – 100	0	0 %	Sangat Baik
70 – 84	3	10 %	Baik
55 – 69	18	60 %	Cukup
40 – 54	9	30 %	Kurang
0 – 39	0	0 %	Sangat Kurang
	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif termasuk kategori baik sebanyak 3 siswa atau 10 %, kategori cukup sebanyak 18 siswa atau 60 %, kategori kurang sebanyak 9 siswa atau 30 %. Identifikasi hasil pretes tersebut dalam kategori normal dan wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

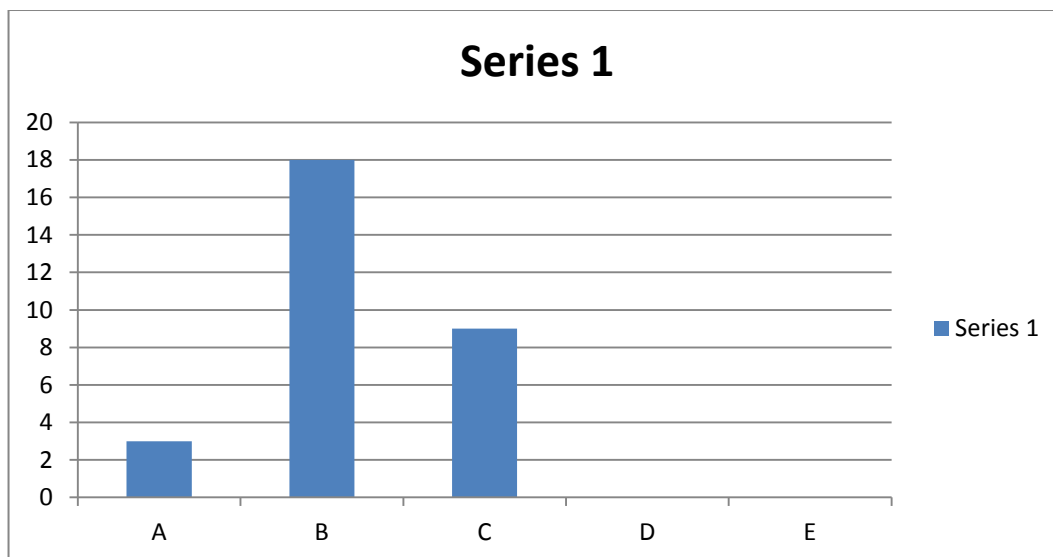


Data sesudah menerapkan model kooperatif tipe STAD menunjukkan rata-rata 74,93 yang digolongkan dalam kategori baik, dengan rentang nilai:

Tabel2 Identifikasi Kecenderungan Hasil Pos tes

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85 – 100	3	10 %	Sangat Baik
70 – 84	18	60 %	Baik
55 – 69	9	30 %	Cukup
40 – 54	0	0 %	Kurang
0 – 39	0	0 %	Sangat Kurang
	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif termasuk sangat baik sebanyak 3 siswa atau 10 %, kategori baik sebanyak 18 siswa atau 60 %, kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 30 %. Identifikasi hasil pos tes tersebut dalam kategori normal dan wajar karena kategori yang paling banyak adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Dari data di atas, dapat dilihat adanya pengaruh yang ditimbulkan dari proses pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengaruh itu ditunjukkan dari hasil nilai yang diperoleh sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapat

perlakuan. Nilai rata-rata kelas sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 58,66, sedangkan rata-rata kelas sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 74,93. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 16,27. Hal ini menandakan bahwa kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif mengalami kenaikan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Selain dari hasil rata-rata yang didapat, dilakukan juga uji hipotesis untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memang berpengaruh terhadap kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif, dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,11 > 2,04$. Dengan demikian, membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan paragraf deduktif dan induktif memang meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan kerja sama antar kelompok dan saling berbagi ilmu kepada setiap anggota kelompok sehingga lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran paragraf deduktif dan induktif. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, data yang diperoleh terhadap kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif termasuk dalam kategori cukup. Dengan rata-rata nilai kelas pre tes yaitu 58,66. Hasil pre tes kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif termasuk kategori sangat baik sebanyak 0 %, kategori baik 3 siswa atau masih 10 %, dan kategori cukup sebanyak 18 siswa atau 60 %, dan kategori kurang sebanyak 9 siswa atau 30 %.

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD data yang diperoleh terhadap kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata kelas yaitu 74,93. Hasil pos tes kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif termasuk kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 10 %, kategori baik sebanyak 18 siswa atau 60 %, dan kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 30 %. Selisih presentasi nilai rata-rata

peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan sebesar 30,18 %. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh hasil yang didapat sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Peningkatan nilai rata-rata diperoleh karena siswa mendapatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga mereka tidak cepat bosan dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2011:20). Keuntungan menggunakan model tersebut dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam berkelompok sehingga dapat mengembangkan pikiran dan ide mereka yang tentunya dapat meningkatkan kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif. Serta peran guru yang intensif dalam membimbing siswa pada saat mengalami kesulitan, baik secara individu atau kelompok.

Hasil perhitungan hipotesis juga menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari penggunaan model kooperatif tipe *STAD* terhadap kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif oleh siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, dapat dibuat beberapa simpulan, yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri Kisaran dalam membedakan paragraf deduktif dan induktif sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tergolong cukup, ini dibuktikan dari rata-rata nilai siswa sebesar 58,66.
2. Kemampuan siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Kisaran dalam membedakan paragraf deduktif dan induktif setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tergolong baik, ini dibuktikan dari rata-rata nilai siswa sebesar 74,93.
3. Dari hasil nilai rata-rata siswa dalam membedakan paragraf deduktif dan induktif yang semakin meningkat, maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* efektif dalam meningkatkan

kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Kisaran Tahun pembelajaran 2013/2014.

4. Hasil belajar siswa semakin meningkat setelah guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* saat mengajarkan paragraf deduktif dan induktif.

DAFTAR PUSTAKA

Gusmiati, Deli. 2013. Skripsi Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Jenis Wacana dalam Naskah Soal UN oleh Siswa Kelas X SMA Satria Nusantara Binjai Tahun Pelajaran 2012/2013. Medan: Unimed.

Indraswati, Niken. 2011. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Pokok Pikiran Bacaan Melalui Metode Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17, 1-10.

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.